

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK PROFILE, EARNING, CAPITAL (REC)* PADA PT BNI SYARIAH MAKASSAR



2019

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK PROFILE, EARNING, CAPITAL (REC)* PADA PT BNI SYARIAH MAKASSAR



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi Manajemen

MUHAMMAD NOOR ILHAM

1410421019

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS

EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR
UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2019

SKRIPSI

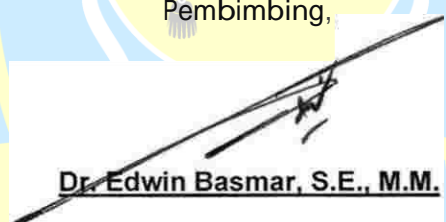
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK PROFILE, EARNING, CAPITAL (REC)* PADA PT BNI SYARIAH MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD NOOR ILHAM
1410421019

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal 21 September 2019 Dan Dinyatakan LULUS

Makassar, 21 September 2019
Disetujui Oleh,
Pembimbing,



Dr. Edwin Basmar, S.E., M.M.

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**


Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**


H. Yusmaniz r S.Sos. M.I.Kom.

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE *RISK PROFILE, EARNING, CAPITAL (REC)* PADA PT BNI SYARIAH MAKASSAR

disusun dan diajukan
oleh

MUHAMMAD NOOR
ILHAM
1410421019

telah dipertahankan dalam sidang ujian
skripsi pada tanggal 21 September 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan
1.	Dr. Edwin Basmar, S.E., M.M.	Sekretaris Ketua
2.	Drs. Rachmat Sugeng, S.H., M.M.	
3.	Drs. H. Syamsuddin Bidol, M.M.	Anggota
4.	Dr. A. Ansir Launtu, S.T., S.E., M.M.	Anggota

Tanda Tangan
1.....
2.....
3.....
4.....

Ketua Program Studi

Manajemen
Fakr  dan Ilmu-ilmu
Sosial

Universitas Fajar


Abdul Majid Bakri, S.S., M.E.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Noor Ilham

NIM : 1410421019

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK PROFILE, EARNING, CAPITAL (REC) PADA PT BNI SYARIAH MAKASSAR** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

UNIVERSITAS FAJAR

Makassar, 26 September 2019



Muhammad Noor Ilham

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan *Risk Profile, Earning, Capital (REC) Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah***”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar, Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Tasrif H. M Said dan Ibunda Syamsiah H. Mahmud yang telah mendidik, membesarkan serta mendukung penulis dengan penuh kasih sayang, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menjaga mereka.

Dalam penulisan skripsi ini cukup sering penulis temui berbagai hambatan dan rintangan, tapi berkat bimbingan, pertolongan, nasehat serta saran dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.

2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Abdul Majid Bakri, S.S., M.E., Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
4. Dr. Edwin Basmar, S.E, MM., selaku dosen pembimbing penulis.
5. Saudaraku yang tiada hentinya selalu mendukungu dan memotivasi dalam penulisan skripsi, Kakakku yang pertama Muhammad Jihadillah, Kakaku yang kedua Muhammad Khafez Al Azad, Kakakku yang ketiga Muhammad Arafat, Kakakku yang keempat Nurziarah Rahman, Kakakku yang kelima Muhamad Zia Ulhaq, dan Adikku yang terakhir Muhammad Ikhlas.
6. Teman-teman seperjuangan MOMEN 2014.
7. Saudara-saudariku KKN angkatan VIII posko Lompulle Kab.Soppeng.
8. Serta sahabat dari alumni SMAN 2 DOMPU 2014 terkhusus jurusan IPS dengan kebersamaannya selama ini.
9. Rekan sekalian saudaraku, Ardiani, Saharuddin, Sabinus Sengi, Dede Febriansyah, Fendi, Heber, Muhammad Rezki Ramadhan, Andi Muhammad Safii, Sumyati, Fitri Yus Nur, Agus Salim, Iqram, Muhammad Hidayat, Muhammad Andi Matulada, Abbas, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya yang selalu memotivasi serta turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Walaupun demikian, dalam skripsi ini, penulis menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penulisan selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu manajemen.

Makassar, 26 September 2019



Penulis

ABSTRAK

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Profile, Earning, Capital (Rec)* Pada PT. BNI Syariah Makassar

Muhammad Noor Ilham

Edwin Basmar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode REC pada PT. BNI Syariah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari analisis laporan keuangan PT. BNI Syariah Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesehatan PT. BNI Syariah menunjukkan bahwa selama periode 2015 sampai dengan 2017 PT. BNI Syariah masuk dalam kategori sehat. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Laon to Deposit Ration* (LDR) menggambarkan Bank telah mengelola risikonya dengan baik. Pada perhitungan *Retun On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan Bank dalam mencapai laba. Dan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selalu berada diatas batas minimum Bank Indonesia sehingga dianggap mampu dalam mengelola permodalannya

Kata kunci: Profil risiko, Rentabilitas, Permodalan, Kesehatan Bank.

UNIVERSITAS FAJAR

ABSTRACT

Analysis of Bank Soundness with Risk Profile Method, Earning, Capital (REC) at PT. BNI Syariah Makassar

Muhammad Noor Ilham

Edwin Basmar

This study aims to determine the soundness of the bank using the REC method at PT. BNI Syariah Makassar. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The type of data used is secondary data sourced from the analysis of the financial statements of PT. BNI Syariah Makassar.

Based on the results of the health research at PT. BNI Syariah shows that during the period 2015 to 2017 PT. BNI Syariah is in the healthy category. This is indicated by the calculation of the NPF and LDR ratios illustrating that the Bank has managed the risk well. The calculation of ROA and NIM shows the Bank's ability to achieve profit. And the calculation of CAR is always above the minimum limit of Bank Indonesia so that it is considered capable of managing its capital

Keywords: Risk profile, Rentability, Capital, Bank Health.



UNIVERSITAS FAJAR

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Teori	9
2.2. Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank	11
2.2.1. Profil Risiko (Risk Profile)	13
2.2.2. Rentabilitas (Earnings)	15
2.2.3. Permodalan (Capital)	17
2.3. Laporan Keuangan	18
2.3.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah	19
2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan	21
2.4. Kerangka Pikir	27
2.5. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3. Definisi Operasional	30
3.4. Jenis dan Sumber Data	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	33
3.6. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	38
4.1.1. Sejarah Singkat PT Bank BNI Syariah	38
4.1.2. Visi dan Misi	45
4.1.3. Struktur Organisasi	46
4.1.4. Job Deskripsi	46
4.1.5. Kegiatan Usaha	49
4.2. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah Tahun 2015-2017.	50
4.2.1. Data Laporan Keuangan PT. BNI Syariah 2015-2017	50

4.2.2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank	50
4.2.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	59
4.3. Pembahasan Tingkat Kesehatan Bank	63
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

2.1.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen (NPF)	14
2.2.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen (LDR)	15
2.3.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen (ROA)	16
2.4.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen (NIM)	17
2.5.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen (CAR)	18
2.6.	Tabel Penelitian Terdahulu	22
3.1.	Tabel Devinisi Operasional	32
3.2.	Tabel Bobot Penetapan Peringkat Komposit	37
4.1.	Tabel Data Laporan Keuangan PT.BNI Syariah Tahun 2015-2017	50
4.2.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen (NPF)	52
4.3.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen (LDR)	53
4.4.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen (ROA)	55
4.5.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen (NIM)	56
4.6.	Tabel Peringkat Komposit Komponen (CAR)	58
4.7.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen PT. BNI Syariah 2015	59
4.8.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen PT. BNI Syariah 2016	60
4.9.	Tabel Bobot Peringkat Komposit Komponen PT. BNI Syariah 2017	61
4.10.	Tabel Penilaian Tingkat Kesehatan BNI Syariah Tahun 2015-2017.....	62
4.11.	Grafik Tingkat Kesehatan BNI syariah Tahun 2015-2017	67



DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar Kerangka Pikir.....	28
4.1. Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Negara maju dan berkembang sangat membutuhkan Bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya, mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di Negara maju dan Negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sektor keuangan setiap sector, bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

Salah satu hal yang ikut serta menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan,. berdasarkan fungsi dasarnya sebagai penghimpun dan juga penyalur atas dana, maka bank akan selalu berkepentingan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana dan juga pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, yang sering di sebut dengan kreditur, ini yang

dinamakan fungsi intermediasi yang dapat di katakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana.

Berdasarkan fungsi peranan bank tersebut, sertiap Negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman, dan stabil. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan memnyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal.

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan, maka bank Indonesia merasa perlu menetapkan aturan kesehatan bank. Dengan adanya kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang

Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko Bank. Sejalan dengan itu pendekatan penilaian secara internasional juga mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Sesuai dengan perkembangan usaha Bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi maka metodologi penilaian Tingkat Kesehatan Bank harus dapat mencerminkan kondisi Bank saat ini dan pada waktu yang akan datang. Hal tersebut diperlukan agar penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja.

Bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur

terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan. Selain itu, sejalan dengan penerapan pengawasan berdasarkan risiko maka pengawasan tidak cukup dilakukan hanya untuk Bank secara individu tetapi juga harus dilakukan terhadap Bank secara konsolidasi termasuk dalam penilaian tingkat kesehatan. Oleh karena itu, penilaian Tingkat Kesehatan Bank juga harus mencakup penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi. Sehubungan dengan itu, perlu menetapkan ketentuan mengenai Tingkat Kesehatan Bank dalam suatu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang tingkat kesehatan bank atau lembaga keuangan lainnya, antara lain: Novanda (2013) Pada penelitian tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEK pada PT. Bank Mandiri periode 2011-2013. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri pada periode 2011-2013 dapat dikategorikan sehat atau tidak. Jenis data dalam penelitian ini data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT.

Bank Mandiri selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2011 sampai tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri adalah Bank yang dapat dikategorikan baik. Dengan melihat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank umum dilaksanakan. Penilaian ini sebagai bagian dari peningkatan kinerja bank umum sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional. Penilaian kesehatan ini akan mencerminkan kondisi dari sebuah bank (sehat atau tidak sehat) melalui faktor yang terdapat dalam metode *Risk Profile, Earning, Capital (REC)*.

Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) CAMEL kemudian diubah menjadi (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*) CAMELS dan kini Bank Indonesia (BI) menetapkan *REC*. Melalui *Risk Profile, Earning, Capital* (REC).

Metode REC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur penilaian tentang *risk profile* hanya mencakup risiko pasar, risiko Pembiayaan, dan risiko likuiditas, alasannya yaitu karena risiko Pembiayaan sebagai penyokong kestabilan keuangan bank yang bergantung dari kinerja pihak lawan. Artinya, risiko mengenai penyediaan dana dan penyaluran dana sepenuhnya adalah kewajiban dari sebuah bank.

Earning adalah kriteria yang sangat penting yang mewakili kualitas dari profitabilitas bank dan kemampuan untuk menjaga kualitas dan mendapatkan laba konsisten. Penilaian menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) untuk menilai faktor *Capital* dalam komponen REC.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan**

Metode Risk Profile, Earning, Capital (REC) Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- a. Bagaimana Tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah ditinjau dari Risk Profile ?
- b. Bagaimana Tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah ditinjau dari Earning ?
- c. Bagaimana Tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah ditinjau dari Capital ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode Risk Profile.
- b. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode Earning.
- c. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode Capital.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Penulis

Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai (Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode REC Pada Bank Negara Indonesia Syariah).

c. Bagi Pembaca

Diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui bank indonesia) dan pengguna jasa bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Lampiran II SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 sebagai berikut :

- a. Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor

eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan, dipersamakan dengan peringkat komposit 1 (PK-1)

b. Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan, dipersamakan dengan peringkat komposit 2 (PK-2)

c. Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank, dipersamakan dengan peringkat komposit 3 (PK-3)

- d. Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank, dipersamakan dengan peringkat komposit 4 (PK-4)
- e. Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya diperlukan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank, dipersamakan dengan peringkat komposit 5 (PK-5).

2.2. Perkembangan Metode Penilaian Kesehatan Bank

Dalam sejarah perbankan di Indonesia terdapat, beberapa metode penilaian kesehatan bank diantaranya *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity* (CAMEL), *Capital, Asset Quality,*

Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk (CAMELS) dan *Risk Profile, Earnings, Capital* (REC).

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan sejak dikeluarkannya pada bulan Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Metode CAMEL tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan 27 Oktober 1988. Dalam metode CAMEL unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*.

CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Analisis CAMELS diatur dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam metode CAMELS unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*.

Dalam metode REC unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.

2.2.1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan peraturan POJK NO.65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Syariah dan Unit Syariah Profil Risiko Bank secara keseluruhan meliputi penilaian atas Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko, dengan fokus pada eksposur Risiko yang signifikan pada Bank. Dalam hal Bank memiliki perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan, Bank memperhitungkan dampak Risiko perusahaan anak terhadap profil Risiko Bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi permasalahan perusahaan anak.

1) Risiko pembiayaan

adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko pembiayaan dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Ratio Non Performing Financing (NPF)

$$\frac{\text{e ia aan e a ala}}{\text{tal}}$$

Tabel 2.1
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Non Performing Financing (NPF)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	<2	Sangat Sehat
PK 2	2 - 3,5	Sehat
PK 3	3,5 – 5	Cukup Sehat
PK 4	5 – 8	Kurang Sehat
PK 5	>8	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

2) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas dapat di hitung menggunakan rumus sebagai

berikut :

UNIVERSITAS FAJAR
Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\frac{\text{t a l e i a a n}}{\text{a n a i a e t i g a}}$$

Tabel 2.2
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Loan to Deposit Ratio (LDR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	70 - <85	Sangat Sehat
PK 2	60 - <70	Sehat
PK 3	85 - <100	Cukup Sehat
PK 4	100 – 120	Kurang Sehat
PK 5	>120 : <60	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

2.2.2. Rentabilitas (*Earnings*)

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau earning suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen

Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

1) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\frac{\text{a a e elu aja}}{\text{tal et}}$$

Tabel 2.3
Bobot Peringkat Komposit Komponen
***Return On Asset* (ROA)**

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>2	Sangat Sehat
PK 2	1,25 – 2	Sehat
PK 3	0,5 - 1,25	Cukup Sehat
PK 4	0 - 0,5	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

2) *Net Interest Margin* (NIM).

Pendapatan bagi hasil dan Rata-rata total Aset

Produktif. Pendapatan bagi hasil adalah pendapatan hasil musyarakah di jumlahkan dengan pendapatan mudharabah. Sedangkan Aset Produktif yang diperhitungkan adalah Aset Produktif yang menghasilkan bunga, yaitu Aset Produktif yang di klasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus. Rasio ini dirumuskan

$$\frac{\text{pendapatan bagi hasil}}{\text{aset produktif}}$$

Tabel 2.4
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Net Interest Margin (NIM)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK.1	>5	Sangat Sehat
PK.2	2,01 – 5	Sehat
PK.3	1,5 - 2,00	Cukup Sehat
PK.4	0 - 1,49	Kurang Sehat
PK.5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

2.2.3. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal

dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya Pembiayaan atau pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Risiko}}$$

Tabel 2.5
Bobot Peringkat Komposit Komponen
***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>12	Sangat Sehat
PK 2	9 – 12	Sehat
PK 3	8 – 9	Cukup Sehat
PK 4	6 – 8	Kurang Sehat
PK 5	<6	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank adalah kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.

Laporan keuangan bank adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang meringkas seluruh transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal serta hasil usaha pada periode tertentu. Dan laporan tersebut digunakan untuk pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.3.1. Jenis Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan PSAK No.101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen terdiri atas, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan pengguna dana zakat, laporan sumber dan pengguna dana kebajikan, catatan atas laporan keuangan.

Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial bank sesuai prinsip syariah.

Laporan perubahan dana investasi terikat merupakan laporan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh Bank untuk pemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad *mudharaba muqayyadah* atau agen investasi.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai agen investasi berdasarkan akad *mudharabah muqayyadah*. Investasi terikat bukan merupakan aset maupun kewajiban Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan imbalan jasa (*fee*) atas penyaluran dana tersebut. Sisa dana yang belum tersalurkan dicatat dalam perkiraan kewajiban segera.

2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

Pertama, Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki,

Kedua, Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang,

Ketiga. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu,

Keempat, Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut,

Kelima, Memberikan informasi keuangan tentang jumlah-jumlah biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu,

Keenam, Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank,

Ketujuh, Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Tabel. 2.6
Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Ruwaidah. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital</i>)	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu tiga tahun dari tahun 2010-2012 BPR di Kecamatan buleleng mendapatkan predikat sehat.
2.	Gede, D. D. A. P. Dan Mustanda, K. (E- Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1, 2017)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Central Asia. Tbk Berdasarkan Metode RGEK	Metode Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Deskriptif yang menggunakan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2012 sampai tahun 2014 Bank central Asia selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat.
3.	Dianti, Elda. (Jurnal JOM FISIP Vol. 3 No. 2-Oktober 2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK	Metode Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif	Analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan keseluruhannya sehat.

4.	Kusuma wardani, Angrawit. (Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3, Desember 2014)	Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Camel dan RGEK pada PT. Bank BRI Periode 2008-2011.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan metode CAMEL dan RGEK.	Hasil penelitian yaitu penilaian kesehatan bank dengan Metode CAMEL dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mengolah dana yang didapat baik dari utang maupun dari dana pihak ketiga. Dari perhitungan CAMEL pada tahun 2008-2011 pada Pt. Bank BRI didapat nilai CAR yang semakin baik dimana bank dapat mengolah hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa penilaian analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEK pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2013-2015 secara keseluruhan dapat dikatakan cukup sehat

5.	Mahendra. K. P. G. L. S. (<i>E-Jurnal Manajemen Unud</i> , Vol. 5, No. 6, 2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec). Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Secara matematik, tidak ada rumus yang dapat digunakan dalam menghitung nilai komposit akhir dari peringkat komposit masing-masing faktor yang dinilai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat komposit akhir diperoleh dari hasil judgement dari peringkat nilai komposit masing-masing faktor secara keseluruhan.
6.	Made. I. Paramartaha. Ni Putu Ayu Darmayanti. (<i>E-Jurnal Manajemen Unud</i> , Vol. 6, No. 2, 2017)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk	Data kuantitatif merupakan jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini yang bersumber dari <i>annual report</i> PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yang diperoleh melalui <i>website</i> resmi perusahaan, sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi nonpartisipan	Hasil penelitian yang telah dilakukan akan menunjukkan Bank Mandiri selama periode tahun 2013-2015 memperoleh predikat Sangat Sehat. Hal ini mencerminkan Bank Mandiri mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi.
7.	Putu Ania Cahyani Putri. A.A. Gede Suarjaya	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec	Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini	Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka

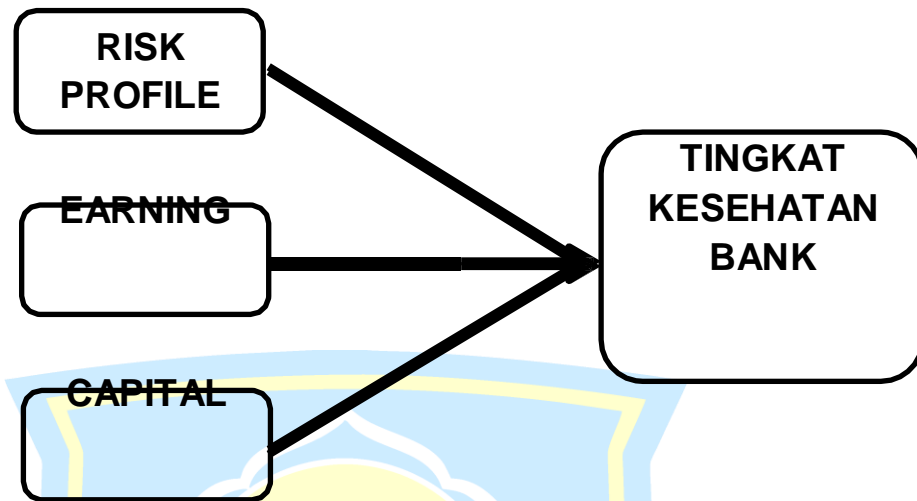
	(Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 7, 2017)	Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan data – data laporan keuangan untuk menentukan kategori kesehatan bank dengan metode RGEK yang meliputi penilaian terhadap factor <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i> selama periode 2013-2015.	dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa penilaian analisis tingkat kesehatan bank dengan metode REGC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2013-2015 secara keseluruhan dapat dikatakan cukup sehat
8.	Frans Jason Christian. Parngkuan Tommy. Joy Tulu ng. (Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Juni 2017,)	Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>). Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015.	Berdasarkan dilihat pada keseluruhan pengukuran rasio dan pengukuran <i>Good Corporate Governance Bank Mandiri</i> menggunakan metode RGEK (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital</i>) mendapatkan peringkat 1 yaitu SANGAT SEHAT	Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Mandiri dalam Mengolah Asset, Struktur Organisasi, Manajemen resiko kredit (Pembiayaan Mac-et/NPL) sudah cukup baik sehingga Bank Mandiri bisa masuk ke dalam peringkat 1 yaitu masuk dalam kategori SANGAT SEHAT.
9.	Dundang. F. (e-journal Administrasi Bisnis, Volume 6, Nomor 1, 2018)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan	Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuan

		<p>Menggunakan Metode Rgec (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>) (Studi Kasus Bank Maybank Indonesia Dan-Bank Mega Periode 2015-2016).</p>	<p>deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada Bank Maybank Indonesia dan Bank Mega, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan.</p>	<p>gan Bank Maybank Indonesia dan Bank Mega selama periode 2015-2016 dari segi <i>Risk Profile</i> yaitu dengan menganalisis risiko Pembiayaan yang diwakili dengan rasio NPL milik bank Maybank Indonesia kondisi Cukup Sehat sedang Bank Mega memiliki kondisi sehingga Bank Mega dikatakan baik dan dari analisis risiko likuiditas yang dengan rasio LDR Bank May bank Indonesia berada pada kondisi Cukup Sehat dan Bank Mega berada pada kondisi Sangat sehat jadi dapat dikatakan Bank Mega Likuid. Sedangkan dari segi <i>Good Corporate Governance</i>(GCG) kinerja Bank Maybank Indonesia dan Bank Mega Baik Serta dari segi Rentabilitas (<i>Earning</i> yaitu dengan menganalisis rasio ROA dan Rasio NIM, Bank Maybank</p>
--	--	---	---	---

				Indonesia dikatakan Baik sedangkan Bank Mega Sangat Baik. Dan sedangkan kinerja keuangan Bank Maybank Indonesia dan Bank Mega dari segi Permodalan (<i>Capital</i>) dengan menganalisis atau menghitung rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Bank dikatakan Sangat Baik.
10.	Tuti Alawiyah. (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif dengan mengevaluasi tingkat kesehatan bank umum BUMN pada tahun 2012-2014.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: Aspek <i>Risk profile</i> bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NP berturut-turut sebesar 2,55 persen, 2,35 persen, 2,35 persen, dan LDR sebesar 85,50 persen, 90,94 persen, 90,59 persen.

Sumber: Diolah peneliti

2.4. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.5. Hipotesis

Kesehatan Bank merupakan penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terkondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek Profil Risiko (*Risk Profile*), Permodalan (*Capital*). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif, setelah mempertimbangkan unsur pendapatan yang didasarkan atas materialitas dan signifikan dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industry perbankan dan perekonomian nasional.

Nilai rasio (*Risk Profile, Earning, Capital*) REC ini menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai standar yang telah ditetapkan peringkat komposit 1 (satu), yang mencerminkan kondisi bank yang

secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan.

Maka Hipotesis ini diduga bahwa *Risk Profile, Earning, Capital* (REC) berpengaruh positif terhadap PT. BNI Syariah Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis tingkat kesehatan Bank dengan metode *Risk Profile, Earning, Capital (REC)*. (Studi Kasus Pada PT. BNI Syariah Makassar).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BNI Syariah Makassar Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 140 Kel. Mario, Kec. Mriso Makassar Sulawesi Selatan 90125. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian akan berlangsung kurang lebih selama dua bulan Juli – Agustus

3.3. Definisi operasional

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank.

2. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

3. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

Table 3.1
Definisi Operasional

RGEC	INDIKATOR	RUMUS
Profil Risiko (Risk Profile)	Resiko Pembiayaan	$\frac{\text{e ia aan e a ala}}{\text{tal e ia aan}}$
	Risiko Likuiditas	$\frac{\text{tal edit}}{\text{ana i a etiga}}$
Rentabilitas (Earnings)	Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{a a e elu aja}}{\text{tal et}}$
	Net Interest Margin (NIM).	$\frac{\text{endapatan agi a il}}{\text{ata ata et du ti}}$
Permodalan (Capital)	Capital Adequacy Ratio (CAR)	$\frac{\text{dal}}{\text{et e ti ang enu ut a i}}$

Sumber: Bank Indonesia

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Kuantitatif.

Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif dapat di olah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

b. Kualitatif

Data kualitatif, berupa angka-angka yang terdapat pada laporan yang telah diaudit. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT. BNI Syariah Makassar.

2. Sumber Data

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari laporan-laporan yang telah ada dan dibuat sebelumnya oleh perusahaan tempat melakukan penelitian, dalam hal ini PT. BNI Syariah Makassar.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan Dokumentasi data laporan keuangan.

Menurut Ulum dan Juanda (2016:96) teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah di olah orang lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut. Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian adalah data laporan keuangan PT. BNI Syariah.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode REC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara kuantitatif deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPF, LDR, ROA, ROE, NIM dan CAR.

a) *Risiko Pembiayaan* dapat dihitung berdasarkan bobot peringkat komponen *Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut:

- Peringkat komposit 1 dengan bobot <2% maka digolongkan SANGAT SEHAT
- Peringkat komposit 2 dengan bobot 2% - 3,5% maka digolongkan SEHAT
- Peringkat komposit 3 dengan bobot 3,5% - 5% maka digolongkan CUKUP SEHAT
- Peringkat komposit 4 dengan bobot 5% - 8% maka digolongkan KURANG SEHAT
- Peringkat komposit 5 dengan bobot >8% maka digolongkan TIDAK SEHAT

b) *Risiko Likuiditas* dapat dihitung berdasarkan bobot peringkat komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut:

- Peringkat komposit 1 dengan bobot 70% - <85% maka digolongkan SANGAT SEHAT
- Peringkat komposit 2 dengan bobot 60% - <70% maka digolongkan SEHAT
- Peringkat komposit 3 dengan bobot 85% - <100% maka digolongkan CUKUP SEHAT
- Peringkat komposit 4 dengan bobot 100% - 120% maka digolongkan KURANG SEHAT
- Peringkat komposit 5 dengan bobot >120% : <60%

maka digolongkan TIDAK SEHAT

c) *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung berdasarkan bobot peringkat komponen sebagai berikut:

- Peringkat komposit 1 dengan bobot $>2\%$ maka digolongkan SANGAT SEHAT
- Peringkat komposit 2 dengan bobot $1,25\% - 2\%$ maka digolongkan SEHAT
- Peringkat komposit 3 dengan bobot $0,5\% - 1,25\%$ maka digolongkan CUKUP SEHAT
- Peringkat komposit 4 dengan bobot $0\% - 0,5\%$ maka digolongkan KURANG SEHAT
- Peringkat komposit 5 dengan bobot NEGATIF maka digolongkan TIDAK SEHAT

d) *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung berdasarkan bobot peringkat komponen sebagai berikut:

- Peringkat komposit 1 dengan bobot $>5\%$ maka digolongkan SEHAT
- Peringkat komposit 2 dengan bobot $2,01\% - 5\%$ maka digolongkan SEHAT
- Peringkat komposit 3 dengan bobot $1,5\% - 2,00\%$ maka digolongkan CUKUP SEHAT
- Peringkat komposit 4 dengan bobot $0\% - 1,49\%$ maka digolongkan KURANG SEHAT
- Peringkat komposit 5 dengan bobot NEGATIF maka

digolongkan TIDAK SEHAT

e) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung berdasarkan bobot peringkat komposit sebagai berikut:

- Peringkat komposit 1 dengan bobot $>12\%$ maka digolongkan SANGAT SEHAT
- Peringkat komposit 2 dengan bobot $9\% - 12\%$ maka digolongkan SEHAT
- Peringkat komposit 3 dengan bobot $8\% - 9\%$ maka digolongkan CUKUP SEHAT
- Peringkat komposit 4 dengan bobot $6\% - 8\%$ maka digolongkan KURANG SEHAT
- Peringkat komposit 5 dengan bobot $<6\%$ maka digolongkan TIDAK SEHAT

3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan.

Adapun bobot atau persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 3.2
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

e ing at p it u la ilai p it
tal ilai p it e elu u an

- Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

UNIVERSITAS FAJAR

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat PT Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan system perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang system perbankan yang lebih adil. Dengan dilandaskan pada undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI Konvensional (*office channeling*) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar diseluruh wilayah

Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan , BNI syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini di eta ui le . a' u in, e ua p du a ia telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Didalam *corporate plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan juni 2010 tidak terlepas dari factor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada tahun 2003 dilakukan penyusutan *corporate plan* UUS BNI yang didalamnya termasuk rencana independensi pada tahun 2009-2010. Proses independensi BNI syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI pada tahun 2005. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah, sehingga terbentuk PT Bank BNI Syariah yang efektif beroperasi sejak tanggal 19 juni 2010.

a) Berdirinya Unit Usaha Syariah BNI

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan system perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilar yaitu adil, transparan, dan maslahat

mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang system perbankan yang lebih adil.

Pada tahun 1999 dibentuk Tim Proyek Cabang Syariah dengan tujuan untuk mempersiapkan pengelolaan bisnis perbankan syariah BNI yang beroperasi pada tanggal 29 april 2000 sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) BNI. Pada awala berdirinya, UUS BNI terdiri atas 5 kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin, pada tahun 2002, UUS BNI mulai menghasilkan laba dan pada tahun 2003 dilakuka penyusunan *corporate plan* yang didalamnya termasuk rencana Ondependensi BNI Syariah pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2005 proses Inpededensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI. Pada tahun 2009, BNI memebentuk Tim Implementasi Pembentukan BankUmum Syariah selanjutnya UUS BNI terus berkembang hingga pada pertengahan tahun 2010 telah memiliki 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Disamping itu, UUS BNI senantiasa mendapatkan dukungan teknologi informasi dan menggunakan jaringan saluran distribusi yang meliputi kantor cabang BNI, jaringan ATM BNI, ATM ILink serta ATM Bersama, 24 jam layanan BNI Call, dan juga *internet banking*.

b) Pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah BNI

Proses *spin off* dilakukan dengan beberapa tahapan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan Bank Indonesia. Bank Indonesian memberikan persetujuan prinsip untuk pendiri BNI syariah dengan surat Nomor 12/DPG/DPBS tanggal 8 february 2010 perihal izin prinsip pendirian PT Bank BNI Syariah.

Pada tanggal 22 maret 2010 telah ditandatangani Akta Nomor 159, Akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank BNI (Persero) Tbk dalam PT Bank BNI Syariah dan akta 10, akta Pendirian PT Bank BNI Syariah yang keduanya dibuat dihadapan Aula Taufani, sebagai pengganti dari Sutjipto, Notaris di Jakarta. Selanjutnya Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-15574.AH.01.01, tanggal 25 Matret 2010.

Izin usaha diterbitkan oleh bank Indonesia pada tanggal 21 mei 2010, melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010. Tentang Pemeberian Izin Usaha PT. BNI Syariah.Selanjutnya BNI Syariah efektif beroperasi pada tanggal 19 juni 2010.

Terdapat 2 (dua) aspek hal pendorong bagi BNI untuk melakukan *spin oof* UUS BNI pada tahun 2010 tersebut, yakni sebagai berikut :

1) Aspek Eksternal

Pertimbangan utama dari aspek eksternal adalah regulasi, pertumbuhan bisnis dan kesadaran konsumen yang kian meningkat. Regulasi untuk industry perbankan syariah kian kondusif dengan dikeluarkan undang-undang No. 21 tahun 2008 tanggal 1 juli 2008 tentang perbankan syariah, undang undang No. 19 tahun 2008 tanggal 07 Mei 2008 mengenai surat berharga syariah Negara, peraturan Bank Syariah Indonesia Nomor 11/10/2009 tentang Bank Umum Syariah dan Penyempurnaan ketentuan pajak termasuk pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap produk yang berdasarkan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan langkah strategi bagi perkembangan industry perbankan syariah di masa depan.

Di sisi pertumbuhan industry, dalam 5 tahun terakhir perbankan syariah menunjukkan angka pertumbuhan yang sangat signifikan dimana total pembiayaan, dana dan asset sebesar 34% pertahun (CAGR 2004-2008). Hal ini melampui pertumbuhan

angka perbankan konvensional sebesar 19% dan 25% masing-masing untuk dana dan kredit pada periode yang sama. Namun demikian jika dibandingkan dengan potensi pasar yang ada, amak peluang pengembangan syariah masih sangat terbuka luas.

Aspek eksternal berikut adalah dari sisi kesadaran konsumen yang kian meningkat. Dari hasil survey yang dilakukan tahun 2000-2001 di beberapa provinsi di Jawa dan Sumatra bahwa nasabah masih meragukan kemurnian prinsip syariah terhadap Bank Syariah yang dioperasikan secara *Dual Banking system* (UUS). Untuk menghindari keragu-raguan dan persepsi masyarakat tersebut, maka ke depannya pengelolaan usaha syariah oleh UUS yang dikonversi menjadi Bank Umum Syariah.

2) Aspek Internal

Dari aspek internal UUS BNI, sebagaimana telah ditetapkan dalam *corporate plan* tahun 2003 bahwa status UUS bersifat sementara, maka secara bertahap telah dilakukan persiapan untuk proses pemisahan. Dalam pengembangan bisnisnya UUS BNI telah memiliki infrastruktur dalam bentuk system, prosedur dan mekanisme pengambilan keputusan yang independen.

Di sisi lain, UUS BNI juga memiliki sumber daya dalam bentuk jaringan dukungan teknologi informasi serta sumber daya manusia yang memadai dan kompeten sehingga mampu menjadi sebuah entitas bisnis yang independen.

Selain itu terdapat alasan yang lebih spesifik untuk dilakukannya *spin off*, yaitu :

- (a) Memanfaatkan keunggulan sebagai salah satu yang pertama dalam industry perbankan syariah.
- (b) Menciptakan profil di pasar untuk menjangkau investor potensial bank domestic maupun global.
- (c) Mengelola usaha yang lebih bersifat independen dan strategis.
- (d) Semakin mudah berkompetisi, kian ulet dan fleksibel dalam mengambil keputusan-keputusan bisnis ke depannya.
- (e) Pemisah (*spin off*) akan mendorong berjalannya praktik-praktik terbaik (*market best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan bisnis BNI syariah sehingga pada gilirannya akan menciptakan efisiensi dan produktivitas bisnis yang lebih baik.

Dari aspek strategis dengan dilakukan *spin off* diharapkan akan dapat memberikan sejumlah

manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, antara lainnya sebagai berikut :

1. Akselerasi pengembangan usaha syariah yang lebih mudah.
2. Meningkatkan kualitas kepercayaan dan citra.
3. Meningkatkan produktivitas efisiensi.
4. Meningkatkan struktur permodalan
5. Memberikan manfaat bagi pemegang saham.
6. Mendukung rencana percepatan pertumbuhan perbankan syariah.
7. Mempertajam kompetensi insan perbankan syariah.

4.1.2. Visi dan Misi

a) Visi

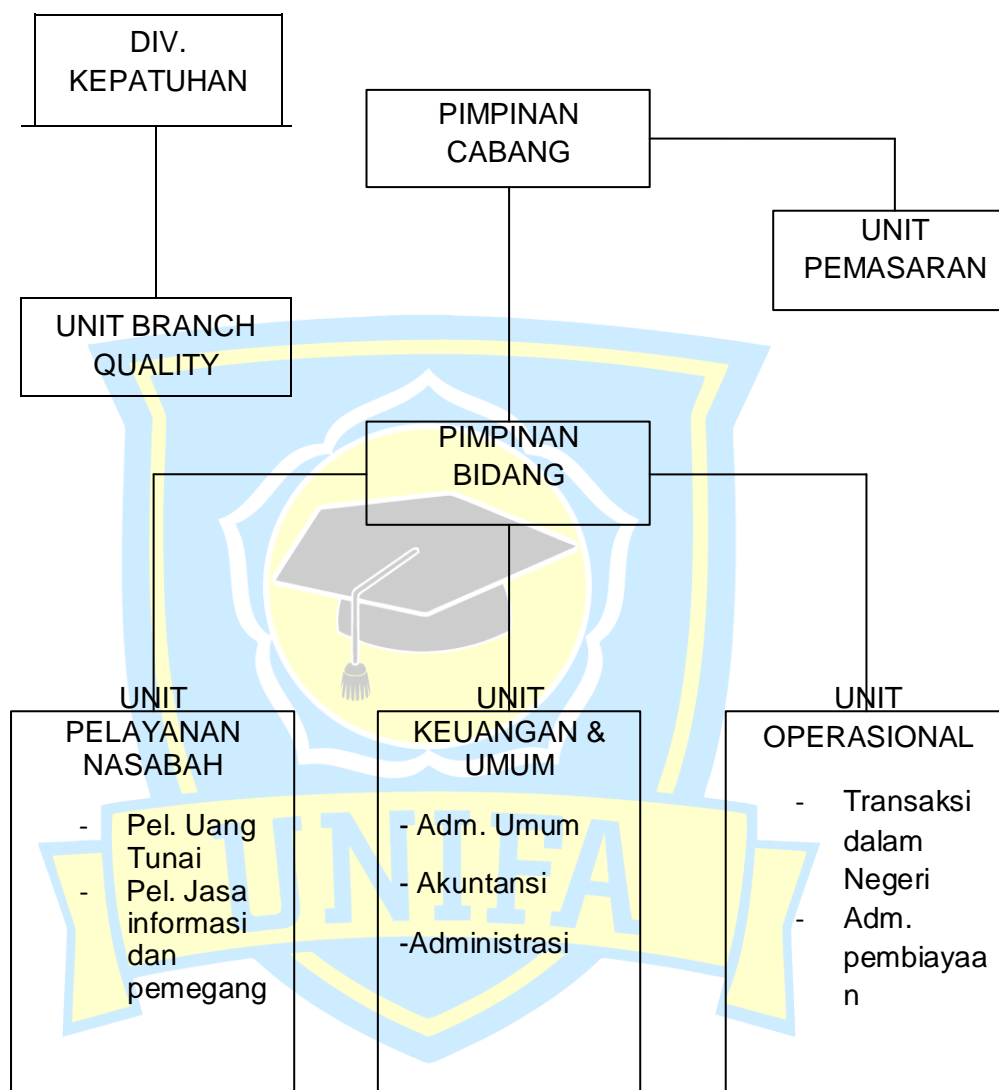
Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b) Misi :

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli kepada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberi solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.1.3. Struktur Organisasi

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG SYARIAH MAKASSAR



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah

4.1.4. Job Deskription

Unit terhadap masing-masing jabatan dituangkan dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP). Dalam BPP tersebut telah

dijelaskan secara rinci mengenai ikhtisar jabatan dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan tersebut sebagai berikut :

a) Pemimpin Cabang

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas cabang dalam usaha memberikan pelayanan unggul kepada nasabah, mengendalikan dan meningkatkan kualitas bisnis di daerah kerja dan menyelenggarakan administrasi perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan fungsi manajemen secara utuh, konsisten, dan kontinyu.
- 3) Menetapkan rencana kerja dan anggaran, sarana usaha dan tujuan yang akan dicapai.

b) Pemimpin Bidang Operasional

- 1) Menyelia kegiatan pelayanan administrasi di *front office* dan *back office* dengan mengupayakan pelayanan yang optimal
- 2) Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap unit-unit yang dibawahnya dalam memantau dan memastikan bahwa perbaikan/penyempurnaan yang diberikan oleh auditor
- 3) Memberikan advisi/konsultasi dan membahas masalah yang berkaitan dengan administrasi pembiayaan, pembiayaan bermasalah, keuangan, logistic, umum dan kepegawaian serta administrasi dalam negeri dan kliring.

c) Unit Pelayanan Nasabah

- 1) Melayani semua jenis transaksi kas/tunai, pemindah dan kliring.
- 2) Menyediakan informasi dan melayani transaksi produk/jasa dalam negeri dan luar negeri.
- 3) Melayani kegiatan eksternal (payment point, kas mobil, kas kantor, dan capem).

4) Mengelola rekening/transaksi giro, tabungan, deposito, ONH, dan kiriman uang.

5) Mengelola kegiatan Bank Operasional/persepsi dan KPKN.

6) Membuat laporan ke Bank Indonesia dan KPKN.

d) Unit Administrasi Keuangan Umum

1) Mengelola system otonomi di cabang/cabang pembantu.

2) Memeriksa kebenaran/akurasi transaksi keuangan.

3) Mengelola data dan informasi tentang kondisi keuangan cabang dan rekening nasabah.

4) Mengelola laporan cabang : outout harian, MIS an laporan BI/pihak ketiga lainnya.

e) Unit Operasional

1) Mengelola administrasi pembiayaan, portepel pembiayaan.

2) Mengelola transaksi dan admintrasi pembiayaan.

3) Membuat laporan pembiayaan ke BI dan manajemen Bank BI.

f) Unit Pemasaran Bisnis

1) Melakukan pemasaran dana dan pembiayaan.

2) Menggali calon nasabah dan membina hubungan yang baik dalam rangka peningkatan bisnis dan mengupayakan pencapaian target yang telah ditetapkan.

g) Unit *branch quality assurance*

Unit ini merupakan unit yang berdiri sendiri atau *independent* dan tidak dinawasi oleh pemimpin cabang melainkan dibawah Divisi Kepatuhan. Unit tersebut sebelumnya disebut Kontrol Intern. Tugas-tugas pokoknya adalah :

1) Melakukan pengawasan dengan cara melaksanakan pemeriksaan aktivitas unit sehari-hari

2) Melakukan pemeriksaan atas aktivitas unit secara harian. Berkala atau mendadak.

4.1.5. Kegiatan Usaha

Sebagaimana kita ketahui peranan Bank adalah sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan. Demikian pula dengan bank BNI Syariah. Akan tetapi yang membedakan dengan lain adalah operasional Bank yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip islam. Bentuk operasional Bank yaitu: kegiatan menghimpun

danadan menyalurkan dana ke masyarakat dengan menggunakan prinsip bagi hasil (musyarakah dan mudharabah), prinsip jual beli (al- a'i), p in ip ewa (ija a), prinsip jasa-ja a (ju'ala).

4.2. Analisis Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah Tahun 2015-2017

4.2.1. Data laporan Keuangan PT. BNI Syariah Tahun 2015-2017

Berikut ini ringkasan data laporan keuangan PT. BNI Syariah pada tahun 2015-2017 pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Laporan Keuangan PT. BNI Syariah
Tahun 2015-2017 (Dalam Milyaran Rupiah)

NO	NAMA AKUN	2015	2016	2017
1	Total Aset	23.018	28.314	34.822
2	Aset Produktif	20.287	24.773	29.391
3	Modal	2.215	2.847	3.807
4	Dana Pihak Ketiga	19.323	24.233	29.379
5	Laba Sebelum Pajak	307	373	409
6	Aset Tertimbang Menurut Risiko	14.599	16.666	18.393
7	Pendapatan Bagi Hasil	308	419	475
8	Pembiayaan Bermasalah	451	802	682
9	Total Pembiayaan	17.765	20.494	23.596

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

4.2.2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank

a) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko dalam penelitian ini diukur menggunakan 2 (dua) indikator yaitu faktor risiko kredit yang menggunakan rumus *Non Performing Financing* (NPF)

dan faktor risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1) Resiko Kredit

Penelitian ini untuk mengetahui resiko kredit di hitung menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF).Rasio NPF di peroleh dari kredit bermasalah dibagi total kredit.

Penentuan peringkat Rasio *Non Performing*

Financing (NPF) dapat ditentukan berdasarkan tabel dibawah ini:

(a) Resiko Kredit (NPF) 2015

(b) Resiko Kredit (NPF) 2016

(c) Resiko Kredit (NPF) 2017

UNIVERSITAS FAJAR

Tabel 4.2
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Non Performing Financing (NPF)

LDR TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	2,5	PK 2	Sehat
2016	3,9	PK 3	Cukup Sehat
2017	2,8	PK 2	Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tingkat rasio Non Performing Financing (NPF) dalam kurung waktu 2015-2017 presentase rasio tahun 2015 sebesar 2,5% dengan peringkat komposit sehat, tahun 2016 mendapat presentase rasio 3,9% dengan peringkat komposit cukup sehat, dan pada tahun 2017 mendapat presentase rasio sebesar 2,8 dengan peringkat komposit sehat.

2) Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas dihitung menggunakan rasio Loan To Deposit Ratio (LDR). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara total kredit yang diberikan oleh pihak bank dan dana pihak ketiga termasuk pinjaman yang diterima, kredit yang diberikan tidak termasuk kredit

kepada Bank lain, sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpana dan deposito.

tal edit

ana i a etiga

Penentuan peringkat Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat ditentukan berdasarkan tabel di bawah ini :

(a) *Loan Deposito Ratio* (LDR) 2015

(b) *Loan Desposito Ratio* (LDR) 2016

(c) *Loan to Deposite Ratio* (LDR) 2017

Tabel 4.3
Bobot Peringkat Komposit Komponen
Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	91,93	PK 3	Cukup Sehat
2016	84,57	PK 3	Cukup Sehat
2017	80,31	PK 3	Cukup Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tingkat risiko likuiditas pada PT. BNI Syariah yang dihitung menggunakan rumus LDR pada tahun 2015 mendapatkan peringkat cukup sehat

dengan presentase 91,93% tahun 2016-2017 mendapat peringkat ketiga yaitu cukup sehat, dengan presentase 84,57% dan 80,31%. Rasio LDR yang didapat oleh PT BNI syariah memberikan indikasi cukup baik liquiditas bank, hal ini dikarenakan hasil penelitian tingkat risiko liquiditas PT. BNI Syariah sesuai batas minimum yang di Bank Indonesia.

b) Rentabilitas (*Earnings*)

Analisis faktor rentabilitas dihitung dengan menggunakan 2 (dua) indikator penilaian yaitu

- 1) *Return On Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

$$\frac{\text{a a e elu aja}}{\text{tal et}}$$

Penentuan peringkat Rasio Return On Asset (ROA) dapat ditentukan berdasarkan tabel dibawah ini :

(a) *Return on Asset (ROA) 2015*

UNIVERSITAS FAJAR

(b) *Return On Asset (ROA) 2016*

(c) *Return On Asset (ROA) 2017*

Tabel 4.4
Peringkat Komposit Komponen
Return OnAsset (ROA)

LDR TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	1,33	PK 2	Sehat
2016	1,31	PK 2	Sehat
2017	1,17	PK 3	Cukup Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4, risiko rentabilitas (*Earnings*) pada PT BNI syariah yang di hitung menggunakan rumus *Return On Asset (ROA)*. Pada tahun 2015-2016 mendapatkan peringkat sehat dengan presentase 1,33% dan 1,31%, sedangkan pada tahun 2017 mendapatkan peringkat cukup sehat karena berada pada presentase 1,17%. Jadi risiko *Return On Asset* atau disingkat ROA yang didapat oleh PT. BNI Syariah indikasih cukup baik, hal ini dikarenakan hasil penelitian tingkat risiko Rentabilitas (*Earnings*) PT. BNI syariah sesuai batas minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia.

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah Pendapatan Bagi Hasil dan Rata-Rata Aset Produktif.

$$\frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$$

Penentuan peringkat *Rasio Net Interest Margin* (NIM)

dapat ditentukan berdasarkan tabel di bawah ini,

(a) *Net Interest Margin* (NIM) 2015

(b) *Net Interest Margin* (NIM) 2016

(c) *Net Interest Margin* (NIM) 2017



Tabel 4.5

**Peringkat Komposit Komponen
Net Interest Margin (NIM)**

NIM TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	1,51	PK 3	Cukup Sehat
2016	1,69	PK 3	Cukup Sehat
2017	1,61	PK 3	Cukup Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan table 4.5, tingkat risiko Rentabilitas (*Earnings*) pada PT. BNI syariah yang di hitung menggunakan rumus NIM pada tahun 2015-2017 mendapat peringkat cukup sehat dengan presentase 1,51%, 1,69%, dan 1,61%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa PT BNI syariah memiliki kemampuan yang baik, sehingga dari tahun 2015-2017 mendapatkan peringkat ketiga yang berarti cukup sehat.

c) Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$\left(\right) \frac{\text{da}}{\text{et e ti ang enu ut i i}}$$

Penentuan peringkat *Rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat ditentukan berdasarkan tabel dibawah ini,

(a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2015

_____ ,

(b) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2016

(c) *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2017*

Tabel 4.6
Peringkat Komposit Komponen
Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
2015	15,17	PK 1	Sangat Sehat
2016	17,08	PK 1	Sangat Sehat
2017	20,10	PK 1	Sangat Sehat

Sumber, Laporan Keuangan bni Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rasio CAR PT. BNI Syariah mendapatkan peringkat sangat sehat. Hasil perhitungan pada tabel 4.7, nilai CAR BNI syariah mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 15,17% pada tahun 2016 meningkat menjadi 17,08% kembali naik pada tahun 2017 menjadi 20,10% secara keseluruhan posisi CAR BNI syariah selalu berada di atas batas minimum CAR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya dapat dikatakan BNI syariah memiliki

tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.

4.2.3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit akhir diperoleh dari hasil judgement atau pertimbangan dari peringkat nilai komposit masing-masing faktor secara keseluruhan. Setelah mendapatkan peringkat nilai komposit masing-masing faktor, peringkat tersebut dijadikan dasar dalam menentukan peringkat komposit akhir tingkat kesehatan BNI Syariah.

a) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2015

Tabel 4.7
Bobot Peringkat Komposit Komponen
PT. BNI Syariah Tahun 2015

NO	KOMPONEN	RASIO	RASIO %	PERINGKAT					KETERANGAN
				1	2	3	4	5	
1	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	NPF	2,5		√				Sehat
		LDR	91,93			√			Cukup Sehat
2	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	ROA	1,33		√				Sehat
		NIM	1,51			√			Cukup Sehat
3	Permodalan (<i>Capital</i>)	CAR	15,17	√					Sangat Sehat
NILAI KOMPOSIT			30	5	12	6			
TOTAL NILAI KOMPOSIT				23					

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan table 4.7 pada tahun 2015 memperoleh nilai komposit sebesar 23, nilai tersebut dibagi dengan total

nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikalikan 100%. diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 76,7%, inilah nilai dan peringkat komposit.

e ing at p it — ,

b) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2016

Tabel 4.8
Bobot Peringkat Komposit Komponen
PT. BNI Syariah Tahun 2016

NO	KOMPONEN	RASIO	RASIO %	PERINGAT					KETERANGAN
				1	2	3	4	5	
1	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	NPF	3,9			√			Cukup Sehat
		LDR	84,57			√			Cukup Sehat
2	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	ROA	1,31		√				Sehat
		NIM	1,69			√			Cukup Sehat
3	Permodalan (<i>Capital</i>)	CAR	17,08	√					Sangat Sehat
NILAI KOMPOSIT				5	8	9			
TOTAL NILAI KOMPOSIT			30	22					

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017

Berdasarkan table 4.8 tahun 2016 memperoleh nilai aktual sebesar 22, nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikali 100%, diperoleh hasil dari perhitungan tersebut sebesar 73,3%, inilah nilai atau peringkat komposit.

e ing at p it — ,

c) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2017

Tabel 4.9
Bobot Peringkat Komposit Komponen
PT. BNI Syariah Tahun 2017

NO	KOMPONEN	RASIO	RASIO %	PERINGAT					KETERANGAN
				1	2	3	4	5	
1	Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	NPF	2,8		√				Sehat
		LDR	80,31			√			Cukup Sehat
2	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	ROA	1,17			√			Cukup Sehat
		NIM	1,61			√			Cukup Sehat
3	Permodalan (<i>Capital</i>)	CAR	20,1	√					Sangat Sehat
NILAI KOMPOSIT				5	8	9			
TOTAL NILAI KOMPOSIT				30		22			

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan table 4.9, pada tahun 2017 memperoleh nilai aktual sebesar 22, nilai tersebut dibagi dengan nilai kompositnya yaitu sebesar 30 dan dikalikan 100%, memperoleh hasil dari perhitungan sebesar 73,3% inilah nilai dan peringkat komposit.

ingat p it — ,

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui bank indonesia) dan pengguna jasa bank untuk

mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.



Tabel 4.10
Penilaian Tingkat Kesehatan
PT. BNI Syariah Tahun 2015 - 2017

NO	TAHUN	BOBOT (%)	PERINGKAT KOMPOSIT	KETERANGAN
1	2015	76,7	2	Sehat
2	2016	73,3	2	Sehat
3	2017	73,3	2	Sehat

Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariahtahun 2015-2017, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa dari tahun 2015- 2017 BNI Syariah mendapatkan penilaian yang sehat, dengan memperoleh Peringkat Komposit, tahun 2015 mendapat peringkat 2 dengan predikat sehat, tahun 2016 mendapat peringkat 2 dengan predikat sehat, dan pada tahun 2017 mendapat peringkat 2 dengan predikat sehat.

Peringkat komposit dari tahun ke tahun mempengaruhi tingkat kesehatan bank, serta mencerminkan bahwa BNI Syariah pada periode 2015-2017 secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan bisnis yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal lainnya. Sehingga penilaian tingkat kesehatan BNI Syariah dari tahun ke tahun dikategorikan Bank yang sehat.

4.3. Pembahasan Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode REC pada PT. BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2017 didapat hasil analisis sebagai berikut:

a) *Risk Profile* (Profil Resiko)

Diukur dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dalam perhitungan rasio NPF dari BNI Syariah dapat dilihat dari tahun 2015 mendapatkan peringkat 2 atau dikatakan

sehat, nilai NPF sebesar 2,5% atau >2,5%, sedangkan pada rasio LDR pada tahun 2015 mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat, nilai LDR sebesar 91,93% atau <91,39%. Pada tahun 2016 rasio NPF mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat, nilai NPF sebesar 3,9% atau >3,9%, sedangkan rasio LDR mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat nilai LDR sebesar 84,57% atau >84,57%. Pada tahun 2017 rasio NPF mendapatkan peringkat 2 atau dikatakan sehat, nilai NPF sebesar 2,8% atau >2,8%, sedangkan pada rasio LDR mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat nilai LDR sebesar 80,31% atau >80,31%. Dari perhitungan rasio-rasio pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dapat dilihat bahwa PT. BNI Syariah sudah melakukan kerja yang baik dalam menghadapi resiko kredit bermasalah dan dana pihak ketiga sehingga dalam penilaian *Risk Profile* (Profil Resiko) ini PT. BNI Syariah mendapatkan peringkat 2 dalam kesehatan Bank yaitu kategori sehat. Sehingga kinerja Bank harus di jaga dan ditingkatkan untuk kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap PT. BNI Syariah tersebut.

b) *Earning* (Rentabilitas)

Diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dalam perhitungan

rasio ROA dari PT.BNI Syariah dapat di lihat dari tahun 2015 mendapatkan peringkat ke 2 atau dikatakan sehat, nilai ROA sebesar 1,33% atau >1,33%, sedangkan pada rasio NIM mendapatkan peringkat ke 3 atau dikatakan cukup sehat, nilai NIM sebesar 1,51% atau >1,51%. Pada tahun 2016 rasio ROA mendapatkan peringkat 2 atau dikatakan sehat, nilai ROA sebesar 1,31% atau >1,31%, sedangkan rasio NIM mendapatkan peringkat ke 3 atau dikatakan cukup sehat nilai NIM sebesar 1,69% atau >1,69%. Pada tahun 2017 rasio ROA mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat, nilai ROA sebesar 1,17% atau <1,17%, sedangkan pada rasio NIM mendapatkan peringkat 3 atau dikatakan cukup sehat nilai NIM sebesar 1,61% atau >1,61%. Dari perhitungan rasio-rasio pada tahun 2015 sampai dengan 2017 hal ini menunjukkan bahwa PT. BNI Syariah dalam mengelola asset yang dimiliki cukup baik sehingga kedua rasio tersebut dapat memaksimalkan kesehatan Bank, dari perhitungan *Earning* (Rentabilitas) mendapatkan kategori cukup sehat.

c) *Capital* (Modal)

Diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. BNI Syariah mendapatkan peringkat 1 yaitu masuk pada kriteria sangat sehat pada tahun 2015

sampai dengan 2017 nilai CAR > 12%, yang dimana rasio CAR pada tahun 2015 sebesar 15,17%, pada 2016 sebesar 17,08%, dan pada tahun 2017 sebesar 20,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. BNI Syariah dalam mengelola modal sangat baik sehingga PT. BNI Syariah masuk peringkat 1 dalam kriteria sangat sehat.

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. BNI Syariah dengan menggunakan metode *Risk Profile, Earning, Capital* (REC) ini menunjukkan predikat kesehatan Bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian disesuaikan dengan Peringkat Komponen (*Risk Profile, Earning, Capital*) REC dan perhitungan nilai komposit akhir sebesar 76% atau PK < 76%, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan 2017 PT. BNI Syariah memperoleh peringkat 2 dengan kategori SEHAT.

Tingkat Kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek *Risk Profile, Earning, Capital* (REC) pada PT. BNI Syariah selama periode 2015 sampai dengan 2017 dikategorikan Sehat dapat dijadikan penilaian bagi nasabah Bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankan, selain itu PT. BNI Syariah dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya.

Tingkat Kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek (*Risk Profile, Earning, Capital*) REC pada PT. BNI Syariah selama periode 2015 sampai dengan 2017 dikategorikan Sehat. Penelitian ini didukung oleh Tuti Alawiyah. (2016), Gede, D. D. A. P. dan Mustanda, K. (2017), yang menyatakan bahwa Kesehatan Bank yang dihitung dengan menggunakan metode Risk Profile, Earning, Capital(REC) berada di peringkat sehat dengan standar perhitungan kesehatan Bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.1 Tingkat Kesehatan PT. BNI Syariah Tahun 2015-2017



Sumber, Laporan Keuangan BNI Syariah tahun 2015-2017, diolah (2019)

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 PT. BNI Syariah mengalami perubahan,

pada tahun 2016 nilai komposit menurun menjadi 73,3% dari sebelumnya nilai komposit naik sebesar 76,7% di tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 nilai komposit tidak mengalami perubahan sama-sama mendapatkan nilai komposit 73,3%.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Pengukuran tingkat kesehatan bank pada PT BNI Syariah dengan menggunakan rasio NPF untuk risiko Pembiayaan selama tahun 2015 memperoleh predikat sehat, sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 memperoleh predikat cukup sehat.
2. Pengukuran tingkat Kesehatan Bank pada PT BNI Syariah dengan menggunakan rasio LDR untuk risiko Liquiditas pada tahun 2015 sampai dengan 2017 memperoleh predikat cukup sehat
3. Pengukuran tingkat kesehatan bank pada PT. BNI Syariah dengan penilaian faktor Rentabilitas (*Earning*) menggunakan Rasio ROA pada tahun 2015 sampai dengan 2016 memperoleh predikat sehat sedangkan pada tahun 2017 memperoleh predikat cukup sehat. Sedangkan rasio NIM pada tahun 2015 sampai dengan 2017 memperoleh predikat cukup sehat.
4. Pengukuran tingkat kesehatan bank pada PT. BNI Syariah dengan penilaian factor Permodalan (*Capital*) menggunakan rasio CAR selama periode 2015 sampai dengan 2017 memperoleh kategori sangat sehat.

5.2. Saran

Sebaiknya PT. BNI Syariah Makassar tetap mempertahankan kesehatan bank pada tahun yang akan datang agar tidak lagi terjadi krisis keuangan seperti tahun 1997 dan 2007.



DAFTAR PUSTAKA

- Dianti, Elda. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC.*
- Dundang. F. 2018. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Kasus Bank Myabank Indonesia Dan Bank Mega Periode 2015-2016).*
- Frans Jason Christian. Parngkuan Tommy. Joy Tulung. 2017. *Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital).*
- Gede, D. D. A. P. dan Mustanda, K. 2017. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Central Asia. Tbk Berdasarkan Metode RGEC.*
- Kusuma Wardani, Angrawit. 2014. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Dan RGEC Pada PT. Bank BRI Periode 2008-2011.*
- Made. I. Paramatha. Ni Putu Ayu Darmayanti. 2017. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT Bank Mandiri (persero), Tbk.*
- Mahendra. K. P. G. L. S. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.*

Novanda. . "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri, Tbk

Putu Ania Cahyani Putri. A. A. Gede Suarjaya. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.*

Tuti Alawiyah. 2016. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.*

Ulum, Ihyahul dan Ahmad Juanda. 2016. *Metode Penelitian Akuntansi.*
Malang: Aditya Media Publishing.



UNIVERSITAS FAJAR



LAMPIRAN

UNIFA

UNIVERSITAS FAJAR

BIODATA

Identitas Diri:

Nama : Muhammad Noor Ilham

Tempat, Tanggal Lahir : Dompu, 16 Maret 1996

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Gol. Darah : A

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Rumah : Mannuruki 2 Lr 2B Kota Makassar

Telepon Rumah dan HP : +628-124-082-5434

Alamat E-mail : muhammadnoorilham@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

SD : SDN No.1 Dompu

SMP : SMPN No.1 Dompu

SMA : SMAN No. 2 Dompu

IKHTISAH KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

NERACA Balance Sheet

Col. Norm i UJ. Wn ? 1/1

KETERANGAN						DESCRIPTION
Jumlah A>el	8.466881	10.645.313	14.708.504	19.492.112	23.011.667	T<tilAWIS
Jumlah AMI !locU.φf	7126113	1.769272	13M7597	17.3AS98	20.111b.767	laCaf [.wrw,g Awl>
Fetnblay,...., yang Diborlon	5.310.292	7.631994	11.142.241	15044.158	17.165.097	FlnJnang
Ptnemp.otan S.... Be<hM9•	412.287	1.119.130	1.995.502	1.884.113	2.301.687	Sewn ♦ I.I.K — l
Fwnyen....						P"1Jttr,r.or,
O..na PNI: icfllgd	6.752.263	8.947.729	1U22.190	16.246405	19.322.75'	It.id P•ty F"11
G!lO	894.565	1.468.456	1.499.694	1416085	1507192	,.....l Account
T,bU119"	2612J79	3.776.960	5.005.741	5.957.067	7.410.669	S..W,g Aaounr
Oepmrto	3.245.319	3.702.313	4916.755	8873253	10 d<1.894	r— 0,.....,1
Jumlah 1.,,lt.,kc.n	1.301.983	2.185.658	3.838.672	3.084.547	3.310.505	lot.t.tJablil.!!!
Jumlah Et..ll'	1.01un	1.187.218	U04.680	1.950.000	2.215.658	ToiAl Equity
Modal Saham	1.001.000	1.001.000	1.001.000	1.501.500	1.80U00	Stodc CapiLII

LABA RUGI Income Statement

(dalam j. - i ? l,a.,Unjll,f.,i...
" "lilof ? Irina. il:..d 0E ..)

KET. GAN	2012	2013	2014	2015	DISCRIPTION
Pltwlap.,wn ? Dana	784.1"4	936.406	1J3314S	1OU.108	,ue from Fund
oioll Ban\ ? Mud!W/b					? t•.Muthn>
Hok PihAlt icftlg! •as S.91 HAii	05H13)	(291.056)	•11.m!	(691.♦)	(8.16.0&s.
♦ Sywyhl4mpo,1l					Thrd Par•es: Shar., on
Hok Bag, HdY Mill 8.ri	531.731	645.350	91O13	1.334661	1. W 1/4
					8.Inl.\ Sh..•n Prafl
					Sh.
Plndlp.,tan U.W f..aonn)•	61818	84.109	1'6.9M	100.387	118.814
					O!>er O....l"1"9 Inco e
Plnd,paian	593.549	729459	1061 an	1.435.0SI	1.101.988
					— iloll Ope., —
Opt<M>NI Bfbin	(388.918)	(673.953)	(878.405)	(1.119412)	11.191136)
					Clpt<•ling hp.....
Opt<illONI	(108.581)	85.721	8.244	(93.246)	cm 2s,1
					of PIMionVrev•r,wl
(PM)t'l ? un					
PlfVllh.ln l.M"'"o" •wt					
pioduktal	(6.794)	(3.483)	(12.100)	(2.190)	0.160
					Non — at,")
Pfftd.l ? Non					E
ape. •lon.al - 8111'h	89.156	137744	179.616	220.133	— tEt
					— tEt
Lab.lS.... P,..t.	66.354	101.892	117.462	163.1SI	307761
					incan, . .forotU
Ybi Blnlh	SS.707	98.601	117.462	163.251	22UZS
					Net Inc....,
J.....h Pend.lplarl					26S1,!,1
					Tol,i COITIP<elIe,....•
K ? f	SSS96	98=04	117228	136.650	1 —
					1 —
yb,t 811,i, por 5ahim O.♦,					111.100 9 • Dnblt.d l!

RASIO KEUANGAN PENTING

Key Financial Ratios

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	DESCRIPTION
Coverage Ratio	73,40%	76,88%	91,27%	90,73%	84,51%	Coverage Ratio
Tingkat Pengembalian Aset	1,29%	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	6,33%	9,31%	9,65%	10,83%	11,39%	Return on Equity
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	20,75%	19,29%	16,54%	18,76%	18,16%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit Risk
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	20,67%	19,07%	16,23%	18,43%	18,11%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit and Market Risk
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	-	-	-	16,26%	15,48%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit, Market, and Operational Risk
Aset Tetap Terhadap Modal	8,03%	12,79%	13,46%	10,96%	13,26%	Fix Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	2,72%	1,58%	1,53%	1,61%	2,35%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,62%	2,02%	1,86%	1,86%	2,53%	NPF Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,42%	1,42%	1,13%	1,04%	1,46%	NPF Net
PPA Produktif terhadap Aset Produktif	1,68%	1,33%	1,45%	1,50%	1,90%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Pemenuhan PPA Produktif	100,03%	100,46%	101,72%	110,35%	108,01%	Allowance for Possible Losses
Margin Pendapatan Bersih	8,07%	11,03%	9,51%	8,15%	8,25%	Net Yield Margin (NYM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,89%	88,79%	88,11%	89,80%	89,63%	Operating Expenses to Operating Revenues
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	120,93%	184,10%	294,22%	158,18%	149,41%	Liabilities to Equity
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	15,38%	20,53%	26,10%	15,82%	14,38%	Liabilities to Total Assets
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	78,60%	84,99%	97,86%	92,60%	91,94%	Financing to Deposits Ratio (FDR)

IKHTISAR KEUANGAN

NERACA

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Aset	10.645	14.709	19.492	23.018	28.314
Jumlah Aset Produktif	9.769	13.648	17.389	20.287	24.773
Pembiayaan yang Diberikan	7.632	11.242	15.044	17.765	20.494
Surat Berharga yang Dimiliki	1.119	1.996	1.884	2.302	3.928
Penyertaan	-	-	-	-	-
Dana Pihak Ketiga	8.948	11.422	16.246	19.323	24.233
Giro	1.468	1.500	1.416	1.507	2.118
Tabungan	3.777	5.006	5.957	7.411	9.423
Deposito	3.702	4.917	8.873	10.405	12.691
Jumlah Liabilitas	2.186	3.839	3.085	3.311	4.685
Jumlah Ekuitas	1.187	1.305	1.950	2.216	2.487
Modal Saham	1.001	1.001	1.502	1.502	1.502

LABA RUGI

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	936	1.333	2.026	2.429	2.802
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(291)	(418)	(691)	(846)	(905)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	645	915	1.335	1.583	1.897
Pendapatan Usaha Lainnya	84	147	100	119	102
Pendapatan Operasional	729	1.062	1.435	1.702	1.998
Beban Operasional	(674)	(878)	(1.119)	(1.193)	(1.306)
(Penyisihan)/pembalikan penyisihan kerugian aset produktif	86	8	(93)	(221)	(324)
Pendapatan/Beban Non Operasional – Bersih	(3)	(12)	(2)	20	6
Laba Sebelum Pajak	138	180	220	308	373
Laba Bersih	102	117	163	229	277
Jumlah Pendapatan Komprehensif	99	117	163	266	271
Laba Bersih per Saham Dasar	98	117	137	152	185

RASIO KEUANGAN PENTING

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
Coverage Ratio	76,88%	91,27%	90,73%	84,51%	92,57%
Tingkat Pengembalian Aset	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas	9,31%	9,65%	10,83%	11,39%	11,94%
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Pembiayaan	19,29%	16,54%	18,76%	18,16%	17,81%
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	19,07%	16,23%	18,43%	18,11%	17,81%
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	-	-	16,26%	15,48%	14,92%
Aset Tetap Terhadap Modal	12,79%	13,46%	10,96%	13,26%	15,46%
Aset Produktif Bermasalah	1,58%	1,53%	1,61%	2,35%	2,43%
Pembiayaan Bermasalah Kotor	2,02%	1,86%	1,86%	2,53%	2,94%
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1,42%	1,13%	1,04%	1,46%	1,64%
PPA Produktif terhadap Aset Produktif	1,33%	1,45%	1,50%	1,90%	2,28%
Pemenuhan PPA Produktif	100,46%	101,72%	110,35%	108,01%	108,83%
Margin Pendapatan Bersih	11,03%	9,51%	8,15%	8,25%	8,32%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,79%	88,11%	89,80%	89,63%	87,67%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	184,10%	294,22%	158,18%	149,41%	188,40%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	20,53%	26,10%	15,82%	14,38%	16,55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	84,99%	97,86%	92,60%	91,94%	84,57%

IKHTISAR KEUANGAN

NERACA

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Aset	14.709	19.492	23.018	28.314	34.822
Jumlah Aset Produktif	13.648	17.389	20.287	25.060	29.391
Pembiayaan yang Diberikan	11.242	15.044	17.765	20.494	23.597
Surat Berharga yang Dimiliki	1.996	1.884	2.302	3.924	5.170
Penyertaan
Dana Pihak Ketiga	11.423	16.246	19.323	24.233	29.379
Giro	1.500	1.416	1.507	2.118	2.771
Tabungan	5.006	5.957	7.411	9.423	12.387
Deposito	4.917	8.873	10.405	12.691	14.221
Jumlah Liabilitas	3.839	3.085	3.311	4.685	6.613
Jumlah Ekuitas	1.305	1.950	2.216	2.487	3.807
Modal Saham	1.001	1.502	1.502	1.502	2.502

LABA RUGI

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	1.333	2.026	2.429	2.802	3.189
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana <i>Syirkah Temporer</i>	(418)	(691)	(846)	(905)	(968)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	915	1.335	1.583	1.897	2.221
Pendapatan Usaha Lainnya	147	100	119	102	117
Pendapatan Operasional	1.062	1.435	1.702	1.998	2.338
Beban Operasional	(878)	(1.119)	(1.193)	(1.283)	(1.293)
(Penyisihan)/Pembalikan Penyisihan Kerugian Aset Produktif	8	(93)	(221)	(324)	(622)
Pendapatan/Beban Non Operasional - Bersih	(12)	(2)	20	(18)	(14)
Laba Sebelum Pajak	180	220	308	373	409
Laba Bersih	117	163	229	277	307
Jumlah Pendapatan Komprehensif	117	163	266	271	321
Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian	117	140	152	185	194

ARUS KAS

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	503	601	375	2.333	2.519
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(907)	71	(443)	(1.700)	(1.241)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	•	501	497	•	1.000
Jumlah Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(404)	1.173	429	633	2.277
Kas dan Setara Kas Arus Kas, Awal Periode	1.593	1.187	2.363	2.820	3.446
Kas dan Setara Kas Arus Kas, Akhir Periode	1.187	2.363	2.820	3.446	5.727

RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	16,23%	16,26%	15,48%	14,92%	20,14%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,53%	1,61%	2,35%	2,43%	2,32%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,53%	1,62%	2,23%	2,44%	2,33%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,42%	1,50%	1,90%	2,28%	2,03%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	1,86%	1,86%	2,53%	2,94%	2,89%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,13%	1,04%	1,46%	1,64%	1,50%
Coverage Ratio	91,27%	90,73%	84,51%	92,57%	85,73%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,65%	10,83%	11,39%	11,94%	11,42%
Net Imbalan (NI)	7,30%	8,15%	8,25%	8,32%	8,10%
Net Operating Margin (NOM)	-0,80%	0,47%	0,67%	1,01%	0,76%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,33%	89,80%	89,63%	86,88%	87,62%
Cost to Income Ratio (CIR)	83,15%	77,88%	71,06%	64,44%	55,74%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	16,33%	16,43%	19,41%	20,55%	23,23%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	97,86%	92,60%	91,94%	84,57%	80,21%
Current Account Saving Account (CASA)	56,95%	45,38%	46,15%	47,63%	51,60%